

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PRODUKSI PETANI TAMBAK BANDENG DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**NANDA BAHTIAR**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PRODUKSI PETANI TAMBAK BANDENG DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh :

**NANDA BAHTIAR  
A011191097**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS PRODUKSI PETANI TANPAK BANDENG DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh :

**NANDA BAHTIAR**  
**A011191097**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 17 Oktober 2023

Pembimbing Utama



Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19640106 198803 2 001

Pembimbing Pendamping



Fitriwati Diam'an, SE., M.Si  
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PRODUKSI PETANI TAMBAK BANDENG DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh:

**NANDA BAHTIAR**

**A011191097**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 17 Oktober 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®	Ketua	1..... 
2.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA	Anggota	3..... 
4.	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NANDA BAHTIAR  
Nomor Pokok : A011191097  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Produksi Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 17 Oktober 2023

Yang menyatakan



Nanda Bahtiar  
A011191097

## PRAKATA

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan penuh rasa syukur, marilah kita mengawali kata pengantar ini dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademis ini melalui penyusunan skripsi berjudul "**Analisis Produksi Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.**" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian studi Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Tidak lupa, penulis juga ingin mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai tauladan bagi kita semua dalam menjalani kehidupan.

Judul skripsi ini mencerminkan perjalanan penulis dalam menggali, menganalisis, dan memahami produksi petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Selama proses penulisan, penulis sadar bahwa perjalanan ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Dengan rendah hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini.

Dalam hal ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan selama penulisan skripsi ini:

1. Kedua Orang Tua Tercinta (Bahtiar & Salma Wahid) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya. Terima kasih telah mengajarkan

banyak hal sehingga saya bisa sekuat ini. Yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terima kasih untuk berkat doa dan dukungan mama dan bapak sehingga saya berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi.

2. Saudara penulis Saeful Bahtiar, Nurhikmah Bahtiar dan Asrul Bahtiar, terima kasih telah memberikan motivasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan menjadi kebanggaan orang tua.
3. Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM® dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis. Terima kasih atas saran, masukan, kesabaran dan kritik dalam membimbing dalam mewujudkan skripsi ini, penulis berdoa semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan kepada Ibu Fatmawati dan Ibu Fitri serta pintu rezekinya dibuka selebar-lebarnya serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu Dewi Lestari, S.Si., M.S.E Sebagai penasihat akademik, terima kasih atas arahan dan pengarahannya selama proses penulisan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA dan Bapak M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si Sebagai penguji, terima kasih atas kritik dan saran yang membangun selama proses ujian seminar proposal dan juga seminar hasil.
6. Seluruh Dosen FEB-UH, Terima kasih atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menempu masa pendidikan, semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan agar tetap dapat memberikan ilmu kepada mahasiswa-mahasiwa khususnya mahasiswa Ilmu Ekonomi FEB-UNHAS.
7. Pegawai Akademik dan Kemahasiswaan FEB-UH, Terima kasih atas bantuan administratif selama perkuliahan dan proses penelitian.

8. Terima kasih kepada bapak-bapak petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sudah menyempatkan waktu dan memberikan informasi yang telah dibagi, tanpa informan penelitian tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat kuliah penulis dari maba sampai saat ini, Mega Utami, Erianti Asi Safitri, Muh. Alif Febri Ramli, Harol Masalle, Rendi Kumar Sahbastian, dan Muhammad Rafly, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuan selama perjalanan kuliah sehingga penulis bangga dan bersyukur memiliki sahabat seperti kalian. Sekali lagi terima kasih dan semoga pertemanan ini terus terjalin sampai kapanpun.
10. Kepada Tasya Rafifa dan Siti Aminah, Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman Seangkatan Ilmu Ekonomi 2019 (GRIFFINS), Terima kasih atas dukungan dan persahabatan yang terjalin selama studi.
12. Teman-teman markondes Aisyah Putri, Mutmainnah Selpiana, Sidar, Nurhikmah dan Syamsidar, Terima Kasih atas segala dukungan kepada penulis, terima kasih karena telah mendengarkan segala keluh kesah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sekali lagi terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
13. Semua Pihak yang Tidak Dapat Disebutkan Satu Persatu, Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama perjalanan penulisan skripsi ini.
14. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal

mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala saran dan kritik dari berbagai pihak demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa yang akan datang. Semoga tulisan ini bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan yang baru untuk kita semua.

Makassar, 17 Oktober 2023



Nanda Bahtiar

## ABSTRAK

### ANALISIS PRODUKSI PETANI TAMBAK BANDENG DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Nanda Bahtiar

Fatmawati

Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, luas lahan, dan modal terhadap produksi petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dipilih sebagai lokasi penelitian karena terkenal dengan budidaya ikan bandeng dan mayoritas masyarakatnya memanfaatkan tambak untuk budidaya ikan bandeng sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data primer melalui kuesioner dan wawancara langsung dari 100 responden masyarakat Kabupaten Pangkajene dan kepulauan yang memiliki tambak ikan bandeng. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda yang dimodifikasi dari persamaan fungsi Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan modal berpengaruh positif terhadap produksi petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sedangkan, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi petani tambak bandeng. Hal ini dikarenakan masa panen produksi hanya terjadi dua kali selama setahun atau sekitar 5-6 bulan.

**Kata Kunci:** Produksi, Petani Ikan Bandeng, Tenaga Kerja, Luas lahan, Modal.

## ABSTRACT

### **ANALYSIS OF PRODUCTION OF MILKFISH POND FARMERS IN PANGKEJENE AND ISLANDS REGENCY**

Nanda Bahtiar

Fatmawati

Fitriwati Djam'an

*This research aims to analyze the influence of labor, land area and capital on the production of milkfish pond farmers in Pangkajene and Islands Regency. Pangkajene and Islands Regency was chosen as the research location because it is famous for cultivating milkfish and the majority of its people use ponds for cultivating milkfish as a livelihood to meet their daily needs. The research method used was primary data collection through questionnaires and direct interviews from 100 respondents from the people of Pangkajene Regency and islands that have milkfish ponds. The collected data was analyzed using a quantitative approach with multiple regression analysis techniques modified from the Cobb-Dougllass function equation. The results of the research show that land area and capital have a positive effect on the production of milkfish pond farmers in Pangkajene and Islands Regency. Meanwhile, labor has no effect on the production of milkfish pond farmers. This is because the production harvest period only occurs twice a year or around 5-6 months.*

**Keywords:** *Production, Milkfish Farmers, Labor, Land Area, Capital.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1    Landasan Teoritis .....	7
2.1.1    Produksi .....	7
2.1.2    Fungsi Produksi.....	7
2.1.3    Teori Produksi dengan Satu Input .....	8
2.1.4    Teori Produksi dengan Dua Input .....	12
2.1.5    Fungsi Produksi Cobb Douglass.....	13
2.1.6    Tenaga Kerja.....	15
2.1.7    Luas Lahan.....	17
2.1.8    Modal .....	18
2.2    Hubungan Antar Variabel .....	19
2.2.1    Hubungan Tenaga Kerja terhadap Produksi.....	19
2.2.2    Hubungan Luas Lahan terhadap Produksi.....	20
2.2.3    Hubungan Modal terhadap Produksi.....	21
2.3    Tinjauan Empiris.....	22
2.4    Kerangka Berpikir Penelitian.....	24
2.5    Hipotesis Penelitian .....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Metode Analisis Data.....	27
3.5.1 Uji Hipotesis.....	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Objek dan Variabel Penelitian.....	31
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	31
4.1.2 Gambaran Umum Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	32
4.2 Karakteristik Responden.....	33
4.2.1 Jenis Kelamin.....	33
4.2.2 Usia Pekerja.....	34
4.2.3 Tingkat Pendidikan.....	34
4.2.4 Lama Usaha Tambak Ikan Bandeng.....	35
4.2.5 Tenaga Kerja.....	36
4.2.6 Luas Lahan.....	37
4.2.7 Modal.....	38
4.3 Hasil Estimasi.....	39
4.3.1 Regresi Linear Berganda.....	39
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.4.1 Uji Normalitas.....	41
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	41
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.5 Pembahasan Penelitian.....	43
4.5.1 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	43
4.5.2 Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	45
4.5.3 Pengaruh Modal terhadap Produksi Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	46
BAB V PENUTUP.....	48

5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian .....	24

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Realisasi Produksi Budidaya Ikan Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	4
Tabel 2. 1 Hubungan Produk Total (TP), Produk Rata-rata (AP).....	11
Tabel 2. 2 Gabungan Input L dan K untuk Menghasilkan 100 Unit Produk.....	12
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani Tambak bandeng, Tahun 2023.....	34
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	35
Tabel 4. 3 Distribusi Persentase Responden di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Menurut Lama Usaha Tambak Ikan Bandeng .....	36
Tabel 4. 4 Distribusi Persentase Responden Petani Tambak Bandeng di kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Menurut Tenaga Kerja .....	36
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Menurut Luas Lahan.....	38
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Persentase di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Menurut Modal (Rupiah) .....	39
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Modal Terhadap Produksi Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan...	40
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	42
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara Kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 dengan luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 95.181 km, keadaan yang demikian menyebabkan Indonesia memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan, mulai prospek pasar baik dalam negeri maupun internasional. Oleh karena itu, potensi Sumber Daya Alam baik yang di laut maupun di wilayah pesisir, sangat berpeluang besar dalam usaha pengembangan dan pemanfaatannya (Sudirman & Karim, 2008).

Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor nonmigas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang mendiami pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebahagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius.

Dari keseluruhan penanganan potensi laut yang ada, bidang perikanan sebagai salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha dibidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya.

Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada nantinya penduduk yang miskin semakin berkurang jumlahnya (Fahdla, 2019).

Subsektor perikanan ini terus ditumbuh kembangkan dengan sasaran pembangunan diantaranya: konsumsi ikan dalam negeri, memperoleh devisa dengan cara ekspor hasil tangkapan, menyediakan bahan baku perikanan, kesejahteraan nelayan dan menyerap tenaga kerja. Berkembangnya sub sektor ini berdampak pada peningkatan perekonomian daerah.

Menurut Soetrisno (2002: 12) bahwa pertanian Indonesia tidak hanya terdiri dari sub sektor pertanian dan sub sektor pangan, tetapi juga sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor pertanian yang secara tradisional merupakan salah satu penghasil devisa negara. Sub sektor perikanan memiliki jenis yang cukup bervariasi. Berdasarkan cara melakukannya paling sedikit terdapat dua jenis usaha perikanan darat, yaitu tambak dan kolam ikan. Disamping dimanfaatkan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri, hasil sub sektor perikanan juga dimanfaatkan untuk keperluan ekspor. Ekspor utama sub sektor perikanan adalah udang, ikan tuna, nilamerah, serta produk-produk usaha tani perikanan laut lainnya.

Perkembangan sektor perikanan darat khususnya usaha tani tambak, didukung oleh daerah pantai dengan rata-rata ketinggian 0-2 m dari permukaan laut. Pada daerah potensial tersebut, diperlukan peningkatan produksi perikanan

sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Ikan bandeng yang merupakan salah satu jenis komoditas perikanan darat yang dibudidayakan melalui tambak, sangat perlu mendapatkan perhatian dalam usaha meningkatkan produksi.

Sasaran dari pada usaha Budidaya Ikan Bandeng pada hakekatnya memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai pendapatan pokok atau pendapatan tambahan keluarga dalam rangka pengembangan usaha tani budidaya ikan bandeng, maka berbagai langkah yang dapat ditempuh oleh para petani, baik dengan cara intensifikasi dan sebagainya. Kesemuanya itu merupakan upaya agar produksi usaha taninya dapat meningkat dari waktu ke waktu. Cara intensifikasi dan ekstensifikasi yang meliputi perluasan lahan penebaran nener, penggunaan pupuk yang seimbang, serta pengguna tenaga kerja yang memadai terus dilakukan agar produksi dapat lebih meningkat.

Usaha produksi ikan bandeng dapat meningkatkan pendapatan, sekaligus taraf kehidupan petani budidaya ikan bandeng dari segi ekonomi. Selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para pedagang bagi jenis ikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan bandeng baik secara langsung maupun secara tidak langsung yakni, pertama modal yang sangat berpengaruh untuk memulai usaha tambak ikan bandeng ini dana atau barang di investasikan untuk digunakan dalam produksi tambak ikan bandeng. Kedua luas lahan pada tambak yang akan digunakan untuk lahan pembudidayaan ikan bandeng, ketiga tenaga kerja yang lumayan banyak akan dibutuhkan pada saat musim produksi atau musim panen, ke empat nener atau bibit yang ditebar pada lahan tambak ikan bandeng untuk pembudidayaan, ke lima pupuk yang digunakan untuk mengelola struktur tanah pada tambak, ke enam pakan adalah banyaknya makanan yang digunakan untuk menelolah tambak, ke tujuh tanggungan keluarga

adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan petani ikan bandeng, ke delapan umur yaitu tingkat umur petani yang sangat berpengaruh negatif dalam pembudidayaan ikan bandeng.

Kabupaten Pangkep merupakan daerah yang terkenal dengan Budidaya Ikan Bandeng, mayoritas masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memanfaatkan tambak untuk budidaya ikan bandeng sebagai mata pencaharian mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

**Tabel 1. 1 Realisasi Produksi Budidaya Ikan Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

No	Tahun	Produksi Ikan Bandeng (ton)
1	2017	13.593,00
2	2018	14.230,00
3	2019	14,541,00
4	2020	13.511,00
5	2021	14.548,40

*Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pakajene Dan Kepulauan*

Berdasarkan Tabel 1.1, dalam data lima tahun terakhir menunjukkan realisasi produksi perikanan budidaya ikan bandeng pada tahun 2017 sebesar 13,593.0 ton, tahun 2018 sebesar 14,230.0 ton, tahun 2019 sebesar 14,541.0 ton, tahun 2020 sebesar 13,511.0 ton, tahun 2021 sebesar 14,548.0 ton. Dapat di lihat bahwa setiap tahun produksi ikan bandeng mengalami peningkatan.

Dengan melihat banyaknya mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, khususnya petani Budidaya Ikan Bandeng maka diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai usaha budidaya ikan bandeng. Masyarakat juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

produksi Ikan bandeng agar produksinya meningkat dan pada akhirnya pendapatannya juga meningkat.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Produksi Petani Tambak Bandeng Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produksi Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Apakah Luas Lahan berpengaruh terhadap Produksi Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
3. Apakah Modal berpengaruh terhadap Produksi Petani Tambak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung dalam pengembangan usaha tani utamanya usaha petani tambak bandeng.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dan program-program di sektor perikanan khususnya terhadap pengembangan budidaya tambak.
  - b. Untuk memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai analisis produksi budidaya tambak Bandeng dan sebagai bahan kajian tambahan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian pada masalah yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Produksi**

Dalam kegiatan produksi, erat kaitannya dengan teori produksi. banyak jenis aktifitas yang terjadi didalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999). Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu.

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu, mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin. Jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output). Dalam proses produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah atau guna. Hubungan seperti ini terdapat dalam suatu fungsi produksi.

##### **2.1.2 Fungsi Produksi**

Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena :

1. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya (antara X dengan X yang lain).

Secara matematis sederhana, fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(K,L) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana:

Q = Produksi

K,L = Input dari faktor produksi meliputi K (kapital) atau modal yang digunakan dalam produksi dan L (labour) atau tenaga kerja yang digunakan dalam produksi.

Fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah hasil produksi sangat tergantung pada faktor produksi. Asumsi dasar mengenai hubungan antara produksi dengan faktor-faktor produksi terdapat pada teori ekonomi.

Dalam fungsi produksi terdapat hukum *The Law of Deminishing Return*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula menaik, tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah menggantikan peran yang sebelumnya dilakukan oleh pemerintah pusat. (Bangun, 2017)

### **2.1.3 Teori Produksi dengan Satu Input**

Fungsi produksi dengan satu input menjelaskan hubungan antara jumlah output dengan satu input. Kalau input itu adalah tenaga kerja (Labour/L), maka

fungsi produksi disini menjelaskan hubungan antara output dengan jumlah tenaga kerja, dimisalkan input-input yang lain tetap. Dengan perkataan lain, jumlah output ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan. Secara matematis, hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Q = f(L)$$

Dalam teori produksi ada beberapa konsep yang perlu diketahui antara lain, produk total (*total product/TP*), produk rata-rata (*average product/AP*), dan produk marginal (*marginal product/MP*).

#### 1. Produk Total

Produk total adalah jumlah produk yang dihasilkan dengan menggunakan input (tenaga kerja). Hubungan kedua variabel tersebut merupakan hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*the law of deminishing return*) yang berbunyi : apabila jumlah tenaga kerja ditambah secara terus menerus sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total semakin meningkat (pertambahannya semakin lama semakin kecil), kemudian setelah mencapai titik tertentu tambahan jumlah tenaga kerja akan mengurangi jumlah produksi dan akhirnya akan menurun. Berdasarkan hukum lebih yang semakin berkurang tersebut, hubungan output dengan jumlah tenaga kerja dapat dibagi menjadi tiga tahap antara lain, tahap pertama, produk total meningkat cepat akibat tambahan jumlah tenaga kerja. Tahap kedua, produk total meningkat secara lambat, dan tahap ketiga, produk total menurun akibat tambahan jumlah tenaga kerja.

#### 2. Produk Rata-rata

Produk rata-rata (AP) adalah rata-rata produk yang dihasilkan setiap input (tenaga kerja). Dengan demikian produk rata-rata merupakan hasil bagi antara

total produk (TP) dengan jumlah tenaga kerja (L). Dengan menggunakan rumus, produk rata-rata adalah sebagai berikut:

$$AP = TP/L$$

Misalnya jumlah produksi adalah 200 unit dan jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 5 orang, maka rata-rata produk yang dihasilkan setiap tenaga adalah sebanyak adalah 40 unit. Dengan kata lain, setiap orang tenaga kerja menghasilkan sebanyak 40 unit.

### 3. Produk Marginal

Produk marginal (MP) adalah tambahan jumlah produk yang diakibatkan oleh tambahan satu unit input (tenaga kerja) yang digunakan. Dengan demikian produk marginal merupakan perbandingan antara perubahan produk total dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Dengan menggunakan rumus, produk marginal adalah sebagai berikut:

$$MP = \Delta TP/\Delta L$$

**Tabel 2. 1 Hubungan Produk Total (TP), Produk Rata-rata (AP)**

Tanah	Tenaga Kerja (L)	Produk Total (TP)	Produk Rata-rata (AP)	Produk Marginal (MP)	Tahap Produksi
1	0	0	0	-	Tahap 1
1	1	2	2	2	
1	2	5	2,50	3	
1	3	9	3	4	
1	4	12	3	3	Tahap 2
1	5	14	2,80	2	
1	6	15	2,50	1	
1	7	15	2,14	0	Tahap 3
1	8	14	1,75	-1	
1	9	12	1,33	-2	

Sumber: Bangun (2017)

Tabel 2.1 menjelaskan mengenai produk pertanian yang menggunakan satu input (tenaga kerja), sedangkan luas tanahnya tetap. Dalam tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tambahan tenaga kerja dari 1 menjadi 2, dan dari 2 menjadi 3, produk total meningkat dengan cepat (tahap 1). Namun, tambahan jumlah tenaga kerja dari 3 sampai dengan 6, produk total meningkat semakin lambat (tahap II). Setelah itu, tambahan jumlah tenaga kerja dari 6 menjadi 7 produk total tidak bertambah. Produk total akan berkurang akibat tambahan tenaga kerja dari 8 menjadi 9 (tahap III). Pada tahap ketiga, perusahaan tidak akan beroperasi karena tambahan input menyebabkan produk marjinal menjadi negatif. Produksi dapat ditingkatkan dengan mengurangi input.

### 2.1.4 Teori Produksi dengan Dua Input

Langkah selanjutnya dalam kegiatan proses produksi adalah menggunakan dua input. Misalnya input yang digunakan adalah tenaga kerja (L) dan modal (K). Jadi, jumlah output ditentukan oleh jumlah tenaga kerja dan modal. Dalam hal ini, dimisalkan bahwa input L dan K dapat berubah, sedangkan input yang lain tetap. Hubungan antara output dengan input (L dan K) dapat ditunjukkan melalui persamaan berikut:

$$Q = f(L, K)$$

Dalam kegiatan produksi, kedua input tersebut dapat dipertukarkan penggunaannya, misalnya L dapat diganti dengan K, demikian sebaliknya K dapat diganti dengan L.

**Tabel 2. 2 Gabungan Input L dan K untuk Menghasilkan 100 Unit Produk**

Gabungan	Tenaga Kerja (L)	Modal (K)	MRTS
A	2	10	-
B	3	7	3
C	4	5	2
D	5	4	1
E	7	3	0,50
F	10	2	0,33

*Sumber: Bangun (2017)*

Tabel 2.2 menjelaskan hubungan antara jumlah output dengan input L dan K. Misalkan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 100 unit dengan menggunakan beberapa gabungan input L dan K.

### 2.1.5 Fungsi Produksi Cobb Douglass

Fungsi produksi Cobb-Douglas (*Cobb-Douglas production function*) ini sering disebut sebagai fungsi produksi eksponensial. Fungsi produksi ini berbeda satu dengan yang lain, tergantung pada ciri data yang ada dan digunakan, tetapi umumnya ditulis dengan :

$$Y = aX^b \dots\dots\dots(2.2)$$

Fungsi produksi eksponensial atau Cobb-Douglas ini sudah banyak digunakan dalam studi-studi tentang fungsi produksi secara empiris, terutama sejak Charles W.Cobb dan Paul H. Douglas memulai menggunakannya pada akhir 1920. Fungsi atau persamaan ini melibatkan dua variabel dependen atau yang dijelaskan (*dependent variabel*), dan yang lain disebut sebagai variabel independen atau yang menjelaskan (*independent variable*).

Penggunaan bentuk fungsi ini sudah sangat populer dalam penelitian empiris. Keuntungan menggunakan fungsi ini adalah hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan tingkat RTS. Namun demikian, penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglas masih harus memerlukan berbagai asumsi, antara lain:

- a. Sampel yang digunakan secara acak
- b. Terjadi persaingan sempurna diantara masing-masing sampel, sehingga masing-masing dari mereka bertindak sebagai *price taker*, yang mana baik Y maupun X diperoleh secara bersaing pada harga yang bervariasi.
- c. Teknologi diasumsikan netral, artinya bahwa *intercept* boleh berbeda, tetapi *slope* garis penduga Cobb-Douglas dianggap sama karena menyebabkan kenaikan output yang diperoleh dengan tidak merubah faktor-faktor produksi yang digunakan.

- d. Fungsi Cobb-Douglas lebih mudah diselesaikan dengan fungsi logaritma, maka tidak boleh terjadi adanya pengamatan atau perolehan data yang bernilai nol.
- e. Karena merupakan fungsi linier dalam logaritma, maka pendugaan parameter yang dilakukan harus menggunakan penaksiran *Ordinary Least Square* (OLS) yang memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*).

Secara matematis, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha T^{\beta_1} TK^{\beta_2} K^{\beta_3} \dots \dots \dots (2.3)$$

Dimana :

Y = Output

T, Tk, K = Faktor-faktor produksi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter yang ditaksir nilainya.

Kemudahan dalam estimasi atau pendugaan terhadap persamaan diatas dapat dilakukan dengan mengubah bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk logaritma, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{log } \alpha + \beta_1 \text{ log } T + \beta_2 \text{ log } TK + \beta_3 \text{ log } K \dots \dots \dots (2.4)$$

Interpretasi terhadap parameter-parameter persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a.  $\alpha$  menunjukkan tingkat efisiensi proses produksi secara keseluruhan. Semakin besar  $\alpha$  maka semakin efisien organisasi produksi,
- b. Parameter  $\beta$  mengukur elastisitas produksi untuk masing-masing faktor produksi,
- c. Jumlah  $\beta$  menunjukkan tingkat skala hasil,

- d. Parameter  $\beta$  dapat digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan faktor produksi.

### **2.1.6 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja, setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhatikan dalam proses produksi yang perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga diperlukan.

Setiap kegiatan usaha budidaya tambak udang pasti membutuhkan tenaga kerja, karena penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan budidaya tambak. Jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam suatu kegiatan budidaya dapat disesuaikan berdasarkan berdasarkan jumlah tenaga kerja.

Menurut Daniel (2002) memberikan pengertian bahwa tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja berumur 15-64 tahun yang potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usahatani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga kerja tidak dinilai dengan uang.

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud istilah tenaga kerja manusia (atau labor) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Yang dimaksud disini memang

bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu human resources (sumber daya manusia).

Istilah yang tersebut terakhir itu nyata-nyata lebih luas artinya dari pada hanya sekedar labor saja. Di dalam istilah human resources atau sumber daya manusia ini, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non-fisiknya, tidak saja tenaga kerja terdidik tetapi juga tenaga tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Didalam istilah atau pengertian human resources itu terkumpul semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukan produksi barang-barang dan jasa. Maka dari itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu kesehatan, kekuatan fisik, pendidik, serta kecakapan penduduknya. (Rosyidi, 2003).

Teori tenaga kerja petani tambak membahas prinsip-prinsip dan konsep yang terkait dengan cara petani tambak menggunakan tenaga kerja dalam proses budidaya atau produksi di tambak. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat krusial dalam usaha tambak, dan cara pengelolaannya dapat mempengaruhi efisiensi dan hasil produksi petani tambak.

Menurut Munandar dan Sari (2019) tenaga kerja merupakan penduduk yang punya umur dalam batas usia kerja. Tujuan pemilihan dari batas umur tersebut, agar arti yang diberikan sebisa mungkin menggambarkan dari kenyataan dengan sebenar-benarnya. Setiap negara di dunia memilih dengan batas umur yang berbeda pula dikarenakan situasi dari tenaga kerja di masing-masing negara itu juga beda, sehingga batasan dari usia kerja diantara negara pun beda menjadi berbeda. Di Indonesia, batas dari umur minimal dari tenaga kerja ialah 15 tahun tanpa adanya batas maksimal.

Tenaga kerja, menjadi salah satu aktor produksi yang memegang peran penting dalam kegiatan usaha tani tambak. Menurut Vink, G.J. (1994), tenaga kerja dapat berarti sebagai hasil jerih payah seseorang, pengaruh tenaga kerja untuk mencapai suatu tujuan kebutuhan tenaga kerja dalam pertanian sangat tergantung pada jenis pertanian yang diusahakan.

### **2.1.7 Luas Lahan**

Menurut Munandar & Sari (2019), definisi luas lahan adalah ukuran dari tanah yang dimiliki oleh pemilik usaha tambak ikan untuk kegiatan budidaya tambak, diukur dalam satuan hektar (Ha). Luas lahan mencakup area tanah terbuka serta area yang digarap untuk kegiatan pertanian. Tanah yang digarap ini merupakan tanah terbuka yang dimanfaatkan untuk aktivitas pertanian. Dengan demikian, lahan dapat diartikan sebagai area atau tanah yang memiliki ukuran tertentu dan digunakan untuk kegiatan pertanian. Lahan juga merupakan sumberdaya alam yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia.

Dalam usaha budidaya tambak bandeng, ukuran lahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Jika tambak memiliki ukuran yang besar, maka jumlah ikan bandeng yang dibudidayakan juga semakin banyak, yang pada gilirannya akan menghasilkan produksi ikan bandeng yang lebih besar. Namun, jika luas lahan tidak sebanding dengan jumlah ikan yang dibudidayakan, hal ini dapat menyebabkan kondisi ikan menjadi tidak sehat.

Teori luas lahan tambak melibatkan berbagai konsep dan prinsip yang terkait dengan pengelolaan luas lahan dalam proses budidaya tambak. Luas lahan merupakan faktor penting dalam produksi tambak dan pengaturannya dapat mempengaruhi produktivitas dan hasil akhir dari usaha budidaya.

Ukuran lahan tambak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produksi bandeng. Tambak yang lebih besar memungkinkan jumlah ikan yang dibudidayakan menjadi lebih banyak sehingga produksi bandeng meningkat. Namun, jika luas lahan tidak sebanding dengan jumlah ikan yang dibudidayakan, kondisi ikan dapat menjadi tidak sehat (Mubyarto, 2018).

Lahan merupakan faktor produksi yang penting dalam pertanian karena merupakan tempat di mana usaha pertanian dilaksanakan dan hasil produksi yang dihasilkan. Tanah memiliki sifat yang berbeda dengan faktor produksi lain karena luas tanah cenderung tetap atau bahkan berkurang sementara permintaan terus meningkat, sehingga tanah menjadi sumber daya yang langka.

Saipal et al. (2019) menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh terhadap skala usaha dalam bidang perikanan. Skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dari usaha perikanan tersebut. Penggunaan luas lahan dalam usaha perikanan akan menjadi semakin tidak efisien jika pengolahan tidak didasarkan pada skala usaha yang tepat. Dengan kata lain, efisiensi usaha perikanan tergantung pada seberapa baik luas lahan dimanfaatkan sesuai dengan skala yang tepat.

#### **2.1.8 Modal**

Teori modal dalam produksi petani tambak melibatkan berbagai konsep dan prinsip terkait pemanfaatan modal atau permodalan dalam usaha budidaya tambak. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang krusial dalam kegiatan pertanian, termasuk budidaya tambak. Pengelolaan modal yang optimal dapat berdampak pada efisiensi, produktivitas, dan hasil akhir usaha pertanian petani tambak.

Modal dalam konteks petani tambak mengacu pada aset finansial atau sumber daya ekonomi yang dipergunakan oleh petani untuk mendukung dan

mengelola usaha budidaya tambak mereka. Peran modal sangat penting dalam menentukan kesuksesan usaha pertanian tambak karena modal berperan dalam pembiayaan dan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk proses produksi dan manajemen tambak.

Penggunaan modal dalam usaha pertanian tambak digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian benih atau bibit, pupuk, pakan, obat-obatan, alat-alat, infrastruktur tambak, dan biaya tenaga kerja. Petani tambak perlu mengelola modal secara efisien agar mencapai hasil yang optimal. Efisiensi penggunaan modal dapat dicapai dengan memilih sumber daya yang berkualitas dan memanfaatkannya dengan tepat dan bijaksana.

Modal yang dibutuhkan dalam usaha tambak bisa diperoleh dari berbagai sumber pembiayaan, seperti tabungan petani, kredit dari lembaga keuangan, atau investasi dari pihak lain.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Produksi**

Keterkaitan antara variabel tenaga kerja dan produksi petani tambak berkaitan erat dengan produksi dalam usaha budidaya tambak. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam proses budidaya tambak, maka semakin besar potensi hasil produksi yang dapat dicapai. Jumlah tenaga kerja yang memadai membantu dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari, seperti memberi pakan, mengelola tambak, membersihkan, dan memantau kondisi ikan atau udang untuk memastikan pertumbuhan yang sehat.

Kualitas tenaga kerja memiliki peran penting. Tenaga kerja yang terampil, terlatih, dan berpengalaman dalam budidaya tambak dapat meningkatkan efisiensi dan produksi usaha. Mereka mampu mengidentifikasi masalah dan mengambil

tindakan yang tepat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja produksi secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan hubungan antara variabel tenaga kerja dengan produksi petani tambak, petani dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha budidaya mereka, serta mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan pertanian di tambak.

Dalam teori Adam Smith mengenai *division of labor* menyatakan bahwa dengan membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan spesifik, setiap pekerja dapat fokus pada pekerjaannya sendiri. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan produksi secara keseluruhan. Selain itu, dalam *human capital theory* yang dikemukakan oleh Gerry Becker menyatakan bahwa pengembangan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas suatu produksi.

### **2.2.2 Hubungan Luas Lahan terhadap Produksi**

Luas lahan tambak memiliki peran penting dalam mempengaruhi produksi petani tambak. Semakin luas lahan tambak yang dimiliki petani, maka semakin besar juga kapasitas produksi yang dapat dicapai. Luas lahan yang lebih besar memberikan banyak lebih banyak ruang untuk pembenihan ikan atau udang, sehingga produksi tambak dapat meningkat.

Menurut Saipal et al. (2019), luas lahan yang digunakan dalam usaha perikanan akan mempengaruhi skala usaha. Skala usaha ini pada akhirnya akan berdampak pada tingkat efisiensi dari usaha perikanan tersebut. Jika luas lahan yang digunakan tidak sesuai dengan skala usaha yang tepat, maka usaha perikanan tersebut akan menjadi kurang efisien. Artinya, pemilihan luas lahan yang tepat sesuai dengan skala usaha menjadi penting agar efisiensi dalam proses pengolahan dan produksi dapat tercapai

Menurut Wibowo (2018) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani tambak. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani tambak akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Luas lahan tambak mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani tambak yang dijalankan seringkali dijumpai kasus makin luas lahan yang dipakai dalam suatu usaha semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Selain itu, dalam teori skala ekonomi menyatakan bahwa luas lahan yang lebih besar dapat mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi karena dapat memanfaatkan keuntungan skala usaha.

### **2.2.3 Hubungan Modal terhadap Produksi**

Pengaruh modal terhadap produksi petani tambak memiliki peranan yang sangat penting dan signifikan. Modal menjadi faktor krusial dalam keberhasilan usaha budidaya tambak karena merupakan sumber daya finansial yang digunakan untuk membeli berbagai input produksi, infrastruktur, dan sumber daya lain yang diperlukan dalam proses produksi.

Modal digunakan untuk membiayai pembelian berbagai input produksi seperti benih atau bibit ikan, pakan, pupuk, obat-obatan, infrastruktur tambak, alat-alat, dan tenaga kerja. Dengan modal yang mencukupi, petani dapat memperoleh input produksi yang berkualitas dan memadai untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan ikan atau udang.

Dengan demikian, modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi petani tambak. Peningkatan modal akan memberikan dampak positif dalam usaha budidaya tambak, meningkatkan pendapatan petani, dan mendorong keberlanjutan usaha pertanian tambak. Dalam teori *Law of Diminishing Returns*

menjelaskan bahwa peningkatan modal dapat meningkatkan produksi, peningkatan modal tambahan dapat memberikan tambahan produksi yang lebih kecil.

### **2.3 Tinjauan Empiris**

AA. Ngurah bagus Surya Negara dkk (2017) menulis tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Lele di Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap jumlah produksi, pengaruh luas kolam terhadap jumlah produksi, pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi, pengaruh teknologi terhadap jumlah produksi pada usaha budidaya ikan lele di Kota Denpasar. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal, Luas Kolam, Jumlah Tenaga Kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi budidaya ikan lele di Kota Denpasar.

Marhawati dan Muhammad Imam Ma’ruf (2018) menulis tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Bandeng di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tambak ikan bandeng. Analisis data menggunakan fungsi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas tambak, nener, pupuk, tanggungan keluarga dan dummy wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan bandeng, sedangkan variabel tenaga kerja, pakan, umur dan pengalaman usaha tambak tidak berpengaruh.

Masitah, Didi Rukmana dan Budimawan (2019) dengan judul penelitian “Analisis Produksi Kepiting Bakau (*Scylla seratta*) Kabupaten Bone”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh input produksi (lahan tambak, benih,

pakan dan tenaga kerja) terhadap produksi kepiting bakau. Adapun analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), model yang digunakan adalah persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan produksi kepiting bakau dipengaruhi oleh faktor lahan tambak, benih, paka dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi kepiting bakau.

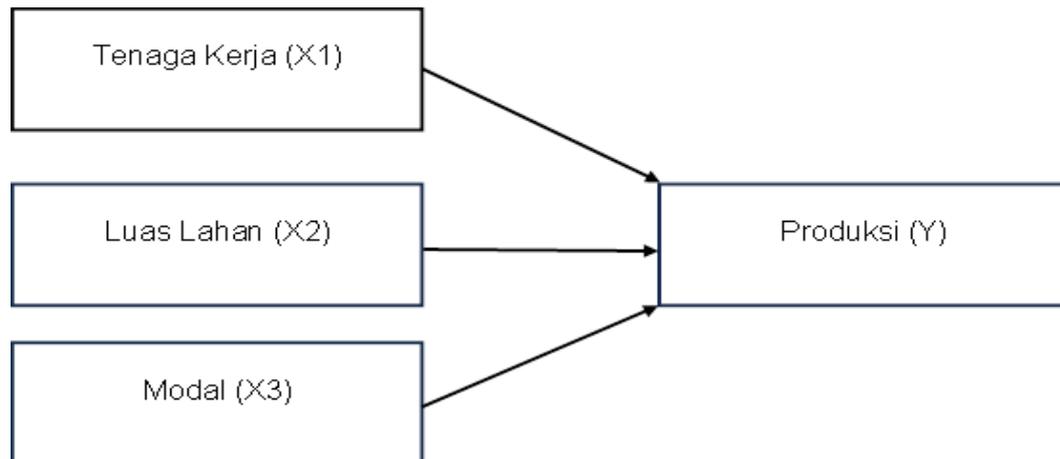
T. Fahdla (2019) dengan judul penelitian “Analisis Produksi Budi Daya Ikan Bandeng di Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh”. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan tambak, tenaga kerja, jumlah nener, dan penggunaan pupuk terhadap produksi bandeng di Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa Kota Madya Banda Aceh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa luas lahan, tenaga kerja, jumlah nener dan pupuk secara serempak berpengaruh terhadap terhadap produksi bandeng. Secara parsial luas lahan, tenaga kerja, tidak berpengaruh terhadap produksi bandeng, sedangkan jumlah nener dan pupuk secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng di Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa Koatmadya Banda Aceh.

Tomi wahyudi (2020) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Produktivitas Petani Tambak Bandeng di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”. Tujuan penelitian ini menganalisis tingkat produktivitas petani tambak bandeng di Desa Paria Kecamatan Duampana Kabupaten Pinrang, mengetahui besarnya pengaruh fakotr-faktor tenaga kerja, luaslahan dan modal terhadap produktivitas petani tambak bandeng. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan hasil penelitian yaitu tenaga kerja, luas lahan

dan modal berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak bandeng di Desa Paria Kecamatan Duampana Kabupaten Pinrang.

#### 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian**

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara untuk menjawab masalah yang di ajukan dan masih belum teruji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada. Berpedoman pada rumusan masalah dan juga pada tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Diduga luas lahan berpengaruh signifikan terhadap petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
3. Diduga modal berpengaruh signifikan terhadap petani tambak bandeng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.